

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab I membahas beberapa hal diantaranya; (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) defenisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimiliki guna untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat (dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum (Merdeka et al., 2022). Hal ini karena adanya Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (2020) dirilis yang pada intinya adalah penyederhanaan kurikulum nasional.

Seiring berjalannya pendidikan di Indonesia sering mengalami Perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Hulu & Perak, 2013).

Hingga pada saat ini kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yaitu kurikulum merdeka belajar ini dicetusn oleh bapak Nadiem Makarim yang mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, (2021a) antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Kedua, di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan

sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen interasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien. Dan keempat, kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.

Penelitian yang pernah membahas mengenai potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar belum pernah dilaporkan sebelumnya. Umumnya, banyak penelitian yang dilakukan membahas tentang Kurikulum Merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan tinggi. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh Syafi'i, (2021), dan Rahayu et al., (2022) serta Angga et al., (2022) menjelaskan pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik pada awalnya namun memerlukan pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan dijelaskan oleh Evy Ramadina, (2021) peran kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Secara garis besar, tulisan ini akan mendeskripsikan gambaran umum pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditinjau dari profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum Merdeka dan muatannya, serta perangkat ajar yang menjadi potret kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini penting bagi guru, kepala sekolah maupun pihak lain

dalam membantu pemahaman akan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam kurikulum ini. Peserta didik harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan sains dan konsep ilmiah berarti berusaha memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Pada program mandiri, IPA dan IPS digabungkan menjadi IPA. Tujuan IPAS pada program mandiri adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, berperan aktif serta mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah ilmu pengetahuan tentang organisme hidup dan tak hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, sains didefinisikan merupakan gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis memperhitungkan sebab akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial (Sagendra, 2022). Pada jenjang Sekolah Dasar diharapkan lembaga pendidikan dapat mengembangkan teknologi yang semakin maju sehingga akan memberikan dampak kepada kemampuan peserta didik dengan baik, jika tidak akan timbul ketimpangan hasil belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS adalah *e-book* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan didalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Melalui *e-book*, kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Pada masa seperti sekarang ini pemanfaatan teknologi di dalam

pendidikan sangat penting untuk diterapkan. Disamping mengikuti perkembangan zaman juga untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengembangan *e-book* sebagai media pembelajaran dipilih sebagai salah satu solusi dengan perkembangan zaman ketika teknologi mulai digunakan. Pengembangan ini tentunya membutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pengembangan *e-book* adalah *problem based learning*. Pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* akan membuat siswa menjadi lebih aktif dikarenakan model ini menuntut siswa dapat berfikir dan mampu memecahkan suatu masalah yang ada.

Berdasarkan hasil data dari metode wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen yang dilakukan di SD Negeri 1 Dauh Peken yang berlokasi di Desa Dauh Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Prov. Bali, pada tanggal 15 September 2023, jam 08.00 sampai 11.00 Wita. Responden yang telah diwawancarai penulis yaitu Luh Made WS Supriyadi, S.Pd. sebagai guru kelas V di SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Luh Made WS Supriyadi, S.Pd. selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan, pada tanggal 15 September 2023 jam 08.00 sampai 11.00 didapatkan beberapa informasi sebagai berikut .

1. Terbatasnya bahan ajar memang benar bahwa di SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan sangat kurang bahan ajar khususnya pada mata pelajaran IPAS dikarenakan perubahan kurikulum terbaru, sehingga guru banyak mengeluarkan biaya untuk mencetak salinan materi yang didapatkan di

internet.

2. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen siswa kelas V mengalami kesulitan belajar IPAS, hal ini dibuktikan melalui hasil belajar siswa masih rendah Minat belajar siswa sangat kurang, hal ini dibuktikan karena guru hanya menggunakan buku dari salinan per materi satu-persatu yang akan dipelajari, sehingga inilah membuat hasil belajar siswa rendah khususnya pada muatan pelajaran IPAS. Siswa cepat merasa bosan dalam belajar, dibuktikan berdasarkan hasil wawancara karena di dalam kelas hanya memanfaatkan buku cetak yang jumlahnya terbatas.
3. Hasil Observasi yang dilaksanakan di kelas V terhadap peserta didik yaitu, dari jumlah siswa 33 orang siswa, terdapat 23 siswa memiliki gaya belajar visual, 4 siswa memiliki gaya belajar auditorial dan 6 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dominan di kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken adalah gaya belajar visual.
4. Siswa Kelas V mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Nilai siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V dari 33 siswa terdapat 24 siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sedangkan 9 siswa memiliki nilai diatas KKTP. Berikut daftar nama dan nilai pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan.
5. Berdasarkan data nilai semua mata pelajaran yang diberikan oleh wali kelas, di dapatkan hasil bahwa nilai mata Pelajaran IPAS merupakan nilai terendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, penulis memutuskan membuat bahan ajar khususnya untuk muatan pelajaran IPAS di semester 1 atau semester ganjil.

Tabel 1.2  
 Nilai Mata Pelajaran IPAS kelas V  
 (sumber : Guru Kelas V di SD Negeri 1 Dauh Peken)

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1.	Matematika	67,57 %
2.	IPAS	59,24 %
3.	Pendidikan Pancasila	76,06 %
4.	Bahasa Inggris	75,15 %
5.	Bahasa Indonesia	80,25 %
6.	Seni Budaya	85,15 %

6. Peserta didik lebih banyak menggunakan buku paket namun jumlahnya terbatas. Peserta didik cepat merasa bosan karena tidak ada variasi media pembelajaran. Peserta didik kelas V 82% sudah memiliki handphone, dan sudah mahir/lancar dalam mengoperasikannya.

Dalam observasi diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Guru hanya sesekali menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, PowerPoint (PPT) yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint (PPT) dan video pembelajaran diambil dari internet. Sarana prasarana yang ada di sekolah juga sudah memadai seperti: wifi, listrik, LCD proyektor, akan tetapi dalam penggunaan dalam proses pembelajaran masih sangat kurang maksimal, sehingga peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Selain itu, guru juga belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam penyampaian materi, pada proses pembelajaran guru belum bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi terutama pada muatan pembelajaran IPAS ditemukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih terbatas dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran PowerPoint (PPT) dan Video Pembelajaran lewat *platform Youtube* pada mata pelajaran IPAS. Guru tidak mengetahui tentang adanya media pembelajaran pendukung lainnya seperti buku elektronik (*e-book*), guru tidak mengetahui cara menggunakan buku elektronik tersebut dan cara pembuatannya khususnya dalam pembelajaran IPAS, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi dan belum dikemas secara menarik, guru hanya menggunakan buku pelajaran dari perpustakaan, guru belum bisa membuat buku elektronik secara mandiri, dan guru menyatakan bahwa buku digital dalam pembelajaran IPAS perlu untuk dikembangkan dan diterapkan untuk pembelajaran kedepannya.

Menurut Sumarsono & Anggaryani, (2022) *E-book* merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran karena bisa diakses menggunakan media digital seperti komputer, notebook dan handphone. Keunggulan penggunaan *e-book* adalah lebih praktis tanpa harus membawa buku cetak yang disediakan oleh sekolah. Kelebihan *e-book* yang lain diantaranya tidak cepat rusak, mudah digunakan dan bisa diakses dimana saja. Pengembangan *e-book* menjadi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena di dalam *e-book* bersikan animasi, video pembelajaran, evaluasi dan masih banyak fitur-fitur yang bisa diakses sehingga sangat berguna bagi pengguna tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Made Parimita Dewi & Gede Wira Bayu (2022). *e-book* Berbasis Problem Based Learning Materi

Bangun Ruang Muatan Matematika Kelas VI SD. Hasil penelitian yaitu penilaian dari ahli isi pembelajaran yaitu 93,75 (sangat baik), ahli desain pembelajaran yaitu 98,21% (sangat baik), ahli media pembelajaran yaitu 92,31% (sangat baik). Hasil uji perorangan dari siswa yaitu 98,3% (sangat baik). Hasil uji coba kelompok kecil 99,4% (sangat baik). Hasil uji coba lapangan mendapatkan persentase 97,5% (sangat baik). Hasil uji efektifitas yaitu pengujian efektifitas direksional bernilai 1,729 sehingga didapat thitung  $>$  ttabel. Disimpulkan bahwa pengembangan *e-book* berbasis PBL materi bangun ruang muatan matematika efektif diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas VI sekolah dasar.

Melihat permasalahan yang ada, maka media pembelajaran yang tepat digunakan oleh siswa menurut peneliti adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital yaitu *e-book*. *E-book* merupakan salah media pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan dapat digunakan oleh siswa kapan pun dan dimanapun. Membaca *e-book* jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan buku konvensional (cetak). Dengan adanya *e-book* maka proses belajar serta mengajar menjadi lebih mudah. Pengajar dapat membuat materi pelajaran dalam bentuk *e-book* kemudian mengirimkannya pada siswa. Sehingga *e-book* dapat meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengembangan *E-Book* Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil belajar IPAS pada siswa di bawah KKTP.
2. Guru kurang memanfaatkan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Kurangnya literasi pada peserta didik karna guru jarang menerapkan media dan model pembelajaran yang beragam.
4. Pembelajaran kurang inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini dibatasi mengenai Pembelajaran kurang inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan *e-book* muatan pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken?
2. Bagaimanakah validitas *e-book* muatan pelajaran IPAS menurut ahli isi, ahli desain instruksional, dan ahli media pada kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken?
3. Bagaimanakah respon siswa *e - b o o k* pada muatan pelajaran IPAS kelas

V SD Negeri 1 Dauh Peken berdasarkan uji coba perorangan dan kelompok kecil?

4. Bagaimanakah efektivitas *e - book* pada muatan pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan tentang rancang bangun pengembangan *e-book* muatan pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken.
- 2) Untuk mendeskripsikan validitas *e-book* muatan pelajaran IPAS menurut ahli isi, ahli desain instruksional, dan ahli media pada kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken.
- 3) Untuk mengetahui respon siswa *e-book* muatan pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken berdasarkan uji coba perorangan dan kelompok kecil.
- 4) Untuk mengetahui keefektifan *e - book* pada muatan pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken.

### 1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat dari pengembangan *e-book* berbasis *problem based learning* pada muatan IPAS siswa kelas V adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan Teknologi Pendidikan sesuai dengan 5 kawasan teknologi

pendidikan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian dalam pengembangan produk media pendukung pembelajaran.

## 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut.

### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru secara efektif dalam melatih kemampuan guru untuk memanfaatkan pengembangan *e-book* berbasis *problem based learning* muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Dauh peken.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman kepala sekolah dalam dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat Meningkatkan wawasan peneliti dalam merancang pengembangan media pembelajaran.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah Pengembangan *E-Book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dauh Peken Tabanan. Pengembangan *e-book* ini berfungsi sebagai salah satu alternatif untuk membantu pendidik yang kesulitan siswa dalam menangkap dan menerima materi yang disampaikan oleh guru serta mempermudah dalam penyampaian materi oleh guru. Adapun spesifikasi produk pengembangan *e-book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut.

- 1) Pengembangan *e-book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan IPA yang membuat siswa lebih aktif untuk belajar berfikir, menyelesaikan masalah, dan bernalar lebih dari pada biasanya.
- 2) Pengembangan *e-book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) mencakup materi IPA SD Kelas V.
- 3) Pengembangan *e-book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) didesain dengan gambar dan warna sehingga terlihat lebih menarik.
- 4) Pengembangan *e-book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa untuk memecahkan masalah IPA kemudian menghasilkan produk yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran sudah seharusnya dilakukan oleh guru guru di sekolah, namun masih terkendala nya sarana dan prasarana yang ada serta kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan sebuah aplikasi yang ada sudah seharusnya pemerintah

melakukan perubahan secara berkala dengan tetap memperhatikan perkembangan teknologi sehingga dengan hal itu bisa membuat inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga media pembelajaran menjadi efisien yang mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

### 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar guru dan peserta didik kelas V sudah mampu mengoperasikan ponsel pintar.
- 2) Guru sudah memiliki pemahaman tentang perangkat pembelajaran.
- 3) Pengembangan *e-book* ini berisi gambar-gambar yang mendukung penyampaian materi ekosistem yang serasi.
- 4) *E-book* yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, dimana peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, serta melatih dalam penguasaan materi karena di dalam *e-book* ini terdapat materi, gambar, dan video.

Sedangkan keterbatasan pengembangan *e-book* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan *e-book* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dauh Peken Tabanan diperuntukan untuk siswa kelas V, Sehingga produk ini hanya diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas V.
- 2) Pengembangan *e-book* menggunakan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis yang meliputi, *analyze*, *design*,

*developepment, implementation dan evaluation.*

- 3) Materi yang disampaikan pada *e-book* terbatas pada materi ekosistem yang serasi kelas V SD.

### 1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk berupa media, bahan, alat dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar dan bukan untuk menguji teori.

- 2) *E-book*

*E-Book* adalah adalah buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisi informasi atau panduan, tutorial, novel, layaknya buku pada umumnya. *e-book* ini hanya bisa dibuka dan dibaca dengan menggunakan perangkat gadget seperti komputer, tablet, dan handphone pintar.

- 3) Model *problem based learning*

Model *problem based learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan oleh guru. Kegiatan ini lebih menekankan pada kegiatan pemecahan masalah bagi peserta didik.

- 4) Model ADDIE

Model ADDIE merupakan model yang terdapat 5 tahapan yaitu: analisis (*analysis*), perancangan produk (*design*), pengembangan produk

(*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*)

5) *E-Book* berbasis *problem based learning*.

*E-book* berbasis *problem based learning* merupakan bahan ajar yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif yang berisikan model pembelajaran untuk membuat peserta didik bisa lebih berfikir kritis dalam melaksanakan proses pembelajaran.

